



BUDAYA

SARANA NGURI-URI BUDAYA SEKALIGUS TINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA

Keraton Yogyakarta Selenggarakan Grebeg Mulud 2024

SEBAGAI bagian dari pelestarian budaya Yogyakarta, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY senantiasa mendukung dan memfasilitasi kegiatan Grebeg Mulud yang merupakan acara peringatan kelahiran Nabi Muhammad di Yogyakarta. Rangkaian Grebeg Mulud oleh Keraton Yogyakarta dimulai dengan Miyos Gongso (9/9), Numplak Wajik (13/9), Kondur Gongso (15/9), hingga puncaknya yakni pemberian gunung/parenden Grebeg Mulud.

Masyarakat dapat menyaksikan rangkaian Grebeg Mulud secara cuma-cuma karena gunung tersebut diperuntukkan bagi masyarakat. Rangkaian Grebeg Mulud tersebut menarik antusiasme masyarakat Yogyakarta maupun wisatawan, disamping titik acara maupun rute perjalanan bergada yang membawa gunung/parenden disaksikan banyak penonton. Sebagai puncak rangkaian Grebeg Mulud 1958 Je, Senin (16/9) Kraton memberikan sedekah gunung/parenden kepada masyarakat. Gunung/parenden tersebut oleh bregada Kraton dibawa ke Masjid Gedhe, Kadipaten Pakualaman, Kantor Pemda DIY atau Kepatihan Yogyakarta, dan Ndalem Mangkubumen. Gunung tersebut terdiri dari lima jenis yang berisikan hasil bumi, wajik, dan rengginang, terdiri dari Gunung Kakung, Gunung Putri, Gunung Gepak, Gunung Darat dan Gunung Pawuhan. Pemberian gunung tersebut mengandung makna pemberian dari Ngarsa Dalem (Raja Kraton) untuk masyarakat, se-

kaligus wujud syukur kepada Tuhan YME dalam bentuk ubo rampe yang dibagikan kepada masyarakat luas. Prosesi pemberian gunung di Kantor Pemda DIY atau Kepatihan Yogyakarta berjalan dengan khidmat. Arak-arakan bergada yang membawa gunung atau Parenden bergerak dari arah Kraton menuju ke utara menyusuri jalan Malioboro. Diawali dengan 4 ekor gajah disusul dengan bergada dan abdi dalem Kraton, setelah sampai di titik nol kemudian arak-arakan gunung/parenden terbagi menjadi dua, satu gunung diarak ke Kadipaten Pakualaman dan parenden satunya diarak menuju Kepatihan. Di kompleks Kepatihan bangsal Wiyata Praja dibagikan sejumlah ubo rampe gunung berwujud rengginang untuk para aparat sipil negara. Sebelumnya tamu undangan menyaksikan kesenian Cokekan dari Pendamping Budaya Kabupaten Sleman dan Tari Badui Putra Kembaran ciptaan Bagong Kusudiarto dari Pendamping Budaya Kabupaten Sleman.

Dalam acara tersebut, uba rampe parenden gunung diterima oleh Asisten Bidang Perencanaan dan Pembangunan Setda DIY Drs. Tri Saktiyana, M.Si setelah proses penyerahan oleh utusan dalem Keraton Yogyakarta KRT. Wijaya Pamungkas. Selanjutnya Tri Saktiyana menerima dan membagikan uba rampe tersebut kepada para ASN Pemda DIY yang hadir. Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakhmi Pratiwi, SS., M.A. menjelaskan bahwa pihaknya selalu berkomitmen untuk melestarikan tradisi dan adat-istiadat budaya Jawa karena Grebeg Mulud sudah menjadi warisan budaya yang diakui nasional. Lebih lanjut Dian menjelaskan bahwa pemberian Parenden dari Keraton merupakan pemberian Raja Yogyakarta sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut juga merupakan doa bersama untuk keberkahan dan keselamatan lingkup para pamong praja yang ada di Kepatihan khususnya dan masyarakat DIY pada umumnya. Sementara itu Asisten Bidang Perencanaan dan Pembangunan Setda DIY Drs. Tri Saktiyana, M.Si mengatakan, Grebeg Mulud merupakan prosesi budaya yang rutin dilaksanakan setiap tahun dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Event tersebut selain untuk melestarikan budaya yang bersifat spiritual sekaligus dapat me-



Puncak rangkaian Grebeg Mulud 1958 Je di Kompleks Kepatihan Yogyakarta.

tingkatkan jumlah wisatawan ke Yogyakarta saat libur panjang. Berkaitan dengan gunung yang diberikan kepada ASN di Kepatihan sejak adanya Covid oleh Kraton disederhanakan menjadi parenden atau ubo rampe hingga saat ini, karena selain praktis juga lebih mudah dibagikan, namun hakikatnya tetap sama. Event ini selain untuk nguri-uri budaya yang bersifat spiritual Islam sekaligus untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang hadir ke Jogja,

apalagi ini merupakan libur panjang dibuktikan dengan habisnya tiket kereta api dan pesawat menuju Jogja. Paringan dalem berupa parenden kepada ASN Pemda DIY menandakan bahwa hubungan Kraton dan Pemda DIY saling berkaitan, apa yang diberikan pada kami akan kami berikan pula kepada masyarakat luas seperti itu maknanya ungkap Tri Saktiyana. Acara yang dikemas menarik tersebut berjalan dengan lancar menggunakan anggaran Dana Keistimewaan DIY. Dinas Kebudayaan (Kun-

dha Kabudayan) DIY mengemas prosesi serah terima uba rampe parenden gunung di Kepatihan dengan balutan budaya seperti tampak para perwakilan OPD Pemda DIY yang hadir mengenakan ageman Jawa, prosesi serah terima menggunakan Bahasa Jawa halus, dan dihibur dengan kesenian tradisional Yogyakarta. Kesenian tari Badui yang ditampilkan merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang sudah ditetapkan oleh UNESCO. (*)-d



Puncak rangkaian Grebeg Mulud 1958 Je di Kompleks Kepatihan Yogyakarta.



Puncak rangkaian Grebeg Mulud 1958 Je di Kompleks Kepatihan Yogyakarta.



Puncak rangkaian Grebeg Mulud 1958 Je di Kompleks Kepatihan Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005